

PERAN KEPEMIMPINAN ASTA BRATA KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA

I.K. Gede¹, I.M.S.Puja², I.W. Suartina³, I.G.A. Mahayasa⁴, G.I.S. Diputra⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: komanggede187@unhi.ac.id

Abstrak

Dalam proses pembangunan desa ada dua bagian penting yakni partisipasi masyarakat dan pembinaan pemerintah, atau ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yakni masyarakat dengan pemerintah. Kepemimpinan kepala desa di desa antika mendekati peran pola kepemimpinan hindu yang dimana dapat dikenal dengan pola kepemimpinan asta brata, mengacu pada pola kepemimpinan tuhan dengan sikap dan perilaku dalam melayani masyarakat dengan tulus ikhlas dan memberikan dampak baik kepada anggota masyarakatnya. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh kepemimpinan Asta Brata terhadap Partisipasi Masyarakat adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Kepemimpinan Asta Brata, maka semakin baik Partisipasi Masyarakatnya dalam pembangunan Desa Antika di Kabupaten Karangasem. Nilai R-Square sebesar 0,541 yang artinya bahwa sebesar 54,1% Partisipasi Masyarakat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Asta Brata, sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Kepemimpinan Asta Brata, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

Abstract

In the village development process there are two important parts, namely community participation and government guidance, or there are two parties involved in the village development process, namely the community and the government. The leadership of the village head in Antika village approaches the role of the Hindu leadership pattern which can be known as the Asta Brata leadership pattern, referring to God's leadership pattern with attitudes and behavior in serving the community sincerely and having a good impact on community members. The number of respondents in this study was 100 respondents. The analysis technique used is simple regression analysis. The results of this research are that the influence of Asta Brata's leadership on community participation is significantly positive, meaning that the higher Asta Brata's leadership, the better the community participation in the development of Antika Village in Karangasem Regency. The R-Square value is 0.541, which means that 54.1% of Community Participation is influenced by Asta Brata Leadership, the remaining 45.9% is influenced by other factors outside this research.

Keywords: Asta Brata Leadership, Community Participation, Village Development

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional dan otonomi daerah memiliki makna pembangunan daerah, mewujudkan tujuan untuk mempromosikan dan mengaktualisasikan bangsa Indonesia yang adil dan berkeadilan, serta meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup penduduk dan membangun negara yang berlandaskan demokrasi Pancasila. Pada dasarnya otonomi daerah memberikan kemandirian masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah.

Menurut Adasasmita (2008:13), pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja, dan sumber daya manusia dan investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri,

teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas, Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bagi corak pembangunan yang akan diterapkan. Peniruan terhadap kondisi ekonomi global hal ini menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat desa ditengah kondisi perkembangan kemajuan jaman bahwa masyarakat desa khususnya perlu diperhatikan keberadaannya untuk dapat berkontribusi dengan baik dalam pemabangunan desa, oleh karena ada peran serta pemimpin desa untuk dapat menjadi motivasi dan dorongan rasa memiliki oleh masyarakat desa.

Pelaksanaan pembangunan yang maksimal di desa tergantung pada sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam suatu pembangunan, yang artinya masyarakat mempunyai kesempatan dan kepercayaan untuk mengurus rumah tangganya sehingga mampu mandiri sesuai dengan potensi sumber daya manusia yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan desa ada dua bagian penting yakni partisipasi masyarakat dan pembinaan pemerintah, atau ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yakni masyarakat dengan pemerintah. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa adalah partisipasi masyarakat. Maka dari itu, berbagai kegiatan yang dilakukan terutama yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya tetap diupayakan dan dipertahankan.

Kepemimpinan pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam mempengaruhi masyarakat supaya bersedia berpartisipasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya peran kepemimpinan untuk mencapai tujuan dilakukan dengan membimbing, mendorong dan menggerakkan masyarakat sehingga tercipta rasa untuk ikut berpartisipasi dan memiliki tanggung jawab untuk perkembangan pembangunan. Kepemimpinan kepala desa sangat diperlukan dalam memberikan pengaruh supaya masyarakat peduli dan mau ikut berpartisipasi dalam melaksanakan setiap program pembangunan yang ada di desa. Peran kepala desa dalam hal ini sangat dibutuhkan supaya masyarakat lebih berperan aktif baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam pembangunan desa.

Peran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab IX tentang Pembangunan Desa serta Pembangunan Kawasan Perdesaan pasal 78 ayat 3, yakni pembangunan desa yang direncanakan untuk meningkatkan kebersamaan, kekeluargaan, dan persatuan sehingga terwujud persatuan, perdamaian serta keadilan sosial.

Dalam filosofi kepemimpinan hindu dikenal konsep Asta Brata. Asta Brata adalah contoh kepemimpinan hindu yang terdapat dalam Itihasa Ramayana. Asta Brata yaitu delapan tipe kepemimpinan yang merupakan delapan sifat kemahakuasaan Tuhan. Pengertian Asta Brata adalah suatu ajaran, petunjuk atau nasehat kepemimpinan yang diberikan oleh Sri Rama kepada sang Wibisana pada waktu penobatannya menjadi Raja di Negeri Alengka Pura. Begitu juga Asta Brata ini merupakan wejangan-wejangan kepemimpinan yang diberikan oleh Sri Rama kepada adiknya Bharata pada waktu dinobatkan sebagai Raja Ayodhya Pura untuk menggantikan kedudukan Sri Rama karena pembuangannya di hutan selama 12 tahun (Sudarmiati, 2020). Asta Brata yang telah dilaksanakan oleh Sri Kresna, Yudhistira, Empu Kuturan (di Bali waktu beliau dipercaya sebagai Bhagawanta atau penasehat Raja) begitu juga oleh Sri Rama, mengandung definisi sebagai delapan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu Indra Brata, Yama Brata, Surya Brata, Candra Brata, Bayu Brata, Kuwera Brata, Baruna Brata, dan Agni Brata (Sidharta, 2010). Kepemimpinan merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang meliputi segala tindakan yang dilakukannya dapat menyebabkan gerak dari warganya atau bawahannya. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna *the overt struggle between individuals or groups within a society, or between nation states*, yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa- bangsa (Tualeka, 2017).

Sesuai dengan pembasahan yang diuraikan dan didukung oleh teori serta penelitian terhadulu bahwa pola kepemimpinan kepala desa di desa antiga mendekati peran pola kepemimpinan hindu yang dimana dapat dikenal dengan pola kepemimpinan asta brata, mengacu pada pola kepimpinan tuhan dengan sikap dan perilaku dalam melayani masyarakat dengan tulus ikhlas dan memberikan dampak baik kepada anggota masyarakatnya. Namun setelah ditelusuri dari sekian banjar atau wilayah yang dibina oleh kepala desa antiga masih terdapatnya kontra terhadap pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa, misalkan ketidak merataan aliran sumber mata air yang hanya dapat dirasakan oleh beberapa banjar serta kurangnya efektifitas penyelesaian sampah rumah tangga masyarakat yang masih dirasakan kurang efektif.

Pemimpin akan dihormati oleh rakyatnya, tidak ada yang akan berani melawannya serta tidak ada yang akan mampu menyaingi wibawanya. Karena dipercaya bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin karena terdapat kekuatan Dewa yang ada pada dirinya. Dan juga terdapat delapan Dewa yang merupakan manifestasi dari Tuhan yang bersemayam pada dirinya. Para pemimpin seharusnya mampu membangun kepercayaan rakyat terhadapnya serta selalu menjunjung dharma (kebenaran) dalam kepemimpinannya. Hal ini dapat terwujud jika pemimpin tu sendiri dapat menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat pada Asta Brata dengan baik dan benar. Untuk menyeimbangkan suatu sistem kepemimpinan, seorang pemimpin haruslah memiliki acuan segala tindakanya untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya maupun untuk diri sendiri serta keluarga yang ada dilingkunganya.

Asta Brata yang telah dilaksanakan oleh Sri Kresna, Yudhistira, Empu Kuturan (di Bali waktu beliau dipercaya sebagai Bhagawanta atau penasehat Raja) begitu juga oleh Sri Rama, mengandung definisi sebagai delapan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu Indra Brata, Yama Brata, Surya Brata, Candra Brata, Bayu Brata, Kuwera Brata, Baruna Brata, dan Agni Brata (Sidharta, 2010). Kepemimpinan merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang meliputi segala tindakan yang dilakukannya dapat menyebabkan gerak dari warganya atau bawahannya. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna *the overt struggle between inthviduals or groups within asociety, or between nation states*, pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau serta kelompok-kelompok didalam masyarakat dan antara bangsa- bangsa (Tualeka, 2017).

Partisipasi adalah peran serta aktif masyarakat, dan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam proses penetapan arah dan perumusan strategi kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini,tidak hanya berlaku pada proses politik, tetapi juga pada proses sosial, yaitu hubungan antar kelompok pemangku dalam kepentingan masyarakat, yang dapat didukung dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreativitas anggota masyarakat bersumber dari kesadaran dan kewajiban sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan dapat berkembang sebagai suatu partisipasi yang berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Suparno (2001: 46),pembangunan desa dilakukan secara seimbang antara pemerintah dan masyarakat. Kewajiban pemerintah yakni menyediakan infrastruktur,se dangkan sisanya berdasarkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Menurut Isbandi (2007:27),partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah,ataupun potensi yang terkait dengan masyarakat serta memilih dan memutuskan alternative solusi untuk mengatasi masalah yang ada.Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah.

Rusdi (2019), Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara pemerintah dan masyarakat di desa Samaturue lebih saling menguntungkan. Semua pihak saling bekerjasama untuk memahami perannya dalam pembangunan, sehingga pembangunan yang berlangsung dapat dirasakan oleh semua pihak. Perbedaan penelitian terdahulu rusdi dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu metode penelitian yang digunakan Rusdi adalah kualitatif deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang

bagaimanakah efektivitas kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa samaturue kabupaten sinjai. Sedangkan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menentukan hubungan variabel dalam suatu populasi.

Nurhidaya (2018), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Kasarelau dirasakan cukup baik, dimana kepala desa banyak menggunakan kepemimpinan demokratis. Berbagai pembinaan dan saran selalu diberikan untuk masyarakat. Sikap demokratis kepala desa juga dirasa mampu meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Perbedaan antara penelitian terdahulu Nurhidaya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu menggunakan teori ngalim purwanto (2012: 55), mengenai partisipasi kepala desa. Sedangkan teori yang akan dilakukan untuk penelitian ini yaitu teori menurut Kartono (2014:159), mengenai kepemimpinan kepala desa.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Antiga Kabupaten Karangasem untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan asta brata kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dimana karena dilihat masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat desa antiga tersebut memiliki kesibukan sendiri yang mereka anggap lebih memenuhi kebutuhan mereka, sehingga menyebabkan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa. Indikator Kepemimpinan Asta Brata yaitu: 1) Indra brata; 2) Yama brata; 3) Surya brata; 4) Candra brata; 5) Bayu brata; 6) Kuwera brata; 7) Baruna brata, dan 8) Agni brata sedangkan indikator partisipasi yaitu: 1) Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat; 2) Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses; 3) Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan rumus Slovin yang telah digunakan, dari jumlah populasi seluruh masyarakat desa antiga sebanyak 8.950 jiwa, maka sampel penelitian ini berjumlah 99 yang dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 orang untuk menggenapkan jumlah sampel.

Peneliti membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, kuesioner pertama untuk memperoleh data tanggapan responden terkait pengaruh kepemimpinan asta brata kepala desa (variabel X) beserta indikator-indikatornya terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (variabel Y), dan kuesioner kedua untuk memperoleh data tanggapan responden terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (variabel Y) beserta indikator-indikatornya yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa (variabel X). Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada masyarakat atau responden yang berada di desa antiga kabupaten karangasem. Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. *Skala Likert* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat atau responden di Desa Antiga Kabupaten Karangasem.

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana (pengaruh). Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel (X) kepemimpinan asta brata kepala desa terhadap variabel (Y) partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada desa antiga kabupaten karangasem, digunakan pula untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner dalam pengumpulan data. Uraianya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Konstruk	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Kepemimpinan Asta Brata (X)			
Pemimpin selalu memperjuangkan masyarakat untuk dapat terbebas dari penderitaan dapat merasakan kebahagiaan lahir batin dan selalu transparan dalam penggunaan dana desa.	0,195	0,800	0,000
Pemimpin menegakan hukum secara benar, adil kepada seluruh masyarakat desa dan memiliki wawasan yang luas, dan sanggup mengatasi setiap gejolak permasalahan yang ada di desa dengan penuh kearifan.	0,195	0,737	0,000
Pemimpin mampu memberikan penerangan secara adil, merata kepada seluruh masyarakat dan memiliki sifat berani dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengatasi permasalahan yang ada ditengah masyarakat desa.	0,195	0,777	0,000
Pemimpin selalu memperlihatkan wajah yang tenang, berseri-seri saat menjalankan tugasnya.	0,195	0,703	0,000
Pemimpin selalu perhatian kepada masyarakat, dapat mengetahui kemauan rakyat dari golongan menengah kebawah sampai menengah keatas.	0,195	0,706	0,000
Partisipasi Masyarakat (Y)			
Adanya wadah untuk dapat menampung aspirasi masyarakat untuk dapat memberikan pendapat demi kemajuan desa.	0,195	0,690	0,000
Masyarakat selalu memberikan partisipasi, meningkatkan partisipasinya dengan adanya forum tampung partisipasi dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya dengan adanya forum tampung partisipasi.	0,195	0,826	0,000
Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa, selalu berpartisipasi yang memiliki keahlian untuk dapat urung pendapat dan atau memberikan partisipasi secara nyata kepada desa bahwa masyarakat memiliki kemampuan, keahlian untuk dapat berpartisipasi.	0,195	0,781	0,000
Akses penyampaian pendapat, aspirasi masyarakat dapat diterima dengan baik serta dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan desa dan Masyarakat diperkenankan mempergunakan sarana publik untuk dapat menyuarakan partisipasinya dalam pembangunan desa	0,195	0,832	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pernyataan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,195) maka dapat dijelaskan bahwa seluruh indikator konstruk dalam penelitian ini adalah valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi 0,05. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,06. Uraianya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Simbol	Cronbach Alpha
Kepemimpinan Asta Brata	X	0,857
Partisipasi Masyarakat	Y	0,900

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa seluruh indikator konstruk dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan cara menganalisis Kepemimpinan Asta Brata (X) sebagai variabel independen dan Partisipasi Masyarakat (Y) sebagai variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda Sederhana

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.673	1.109		3.311	.001
	Kepemimpinan Asta Brata (X)	.616	.057	.736	10.757	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,673 + 0,616X$$

Nilai konstanta variabel Y yaitu sebesar 3,673 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Partisipasi Masyarakat (Y) sebesar 3,673. Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Asta Brata (X) memiliki nilai hasil sebesar 0,616. Makna dari nilai tersebut adalah setiap penambahan 1% nilai Kepemimpinan Asta Brata, maka nilai variabel Partisipasi Masyarakat akan naik sebesar 0,616.

Hasil uji parsial digunakan untuk memberikan informasi apakah Kepemimpinan Asta Brata (X) memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat (Y). Berikut tabel hasil analisis uji t melalui regresi linier sederhana:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.673	1.109		3.311	.001
	Kepemimpinan Asta Brata (X)	.616	.057	.736	10.757	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Koefisien regresi Kepemimpinan Asta Brata (X) menunjukkan nilai sebesar 10,757 ini berarti menunjukkan arah pengaruh antara kepemimpinan Asta Brata terhadap Partisipasi Masyarakat adalah signifikan positif dengan nilai signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengaruh variabel Kepemimpinan Asta Brata berbanding lurus dengan Partisipasi Masyarakat artinya semakin tinggi Kepemimpinan Asta Brata, maka semakin baik Partisipasi Masyarakatnya dalam pembangunan Desa Antiga di Kabupaten Karangasem.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menganalisa seberapa besar variabel Kepemimpinan Asta Brata (X) dapat mempengaruhi variabel Partisipasi Masyarakat (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.537	2.150

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai R-Square sebesar 0,541 yang artinya bahwa sebesar 54,1% Partisipasi Masyarakat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Asta Brata, sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden mengenai pengaruh Kepemimpinan Asta Brata terhadap Partisipasi Masyarakat dalam membangun Desa Antiga, Kabupaten Karangasem, maka dapat ditarik kesimpulan pengaruh kepemimpinan Asta Brata terhadap Partisipasi Masyarakat adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Kepemimpinan Asta Brata, maka semakin baik Partisipasi Masyarakatnya dalam pembangunan Desa Antiga di Kabupaten Karangasem. Nilai R-Square sebesar 0,541 yang artinya bahwa sebesar 54,1% Partisipasi Masyarakat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Asta Brata, sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Sesuai dengan ajaran Asta Brata yang memuat delapan kebaikan yang ditentukan bagi pemimpin atau aparatur desa yang disamakan dengan kebaikan delapan dewa dalam ajaran Hindu. Hal ini tidak sebatas pada masalah-masalah kebijakan dalam pemerintahan desa, tetapi juga tidak melupakan arti penting harta benda ataupun daya kecerdasan. Melalui implementasi kepemimpinan Asta Brata diharapkan aparatur desa tidak mengesampingkan etika dan empatinya dalam pelaksanaan tugasnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam partisipasi masyarakatnya.

Kontribusi praktis penelitian ini yaitu memberikan masukan bagi pemerintah dalam upaya penyusunan kebijakan, khususnya pemerintah desa, dalam upaya peningkatan pendapatan asli desa. Peningkatan mampu dicapai jika pemerintah desa itu sendiri memiliki potensi, kemampuan dalam mengelola dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat melihat potensi pada sumber-sumber pendapatan yang ada di Desa Antiga Kabupaten Karangasem.

Daftar Pustaka

- Amirullah, N.P. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus Pembangunan Di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep). Makasar
- Amrulloh, A. M. K., & Pramusinto, H. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Fasilitas Kantor, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Se-Kecamatan Sukorejo. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 912-922.
- Bali, D., and Adhitama, M.O. 2019. "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8.4: 278-281.
- Daud, Y. 2019. Peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik (studi di dusun aholeang desa mekkatta kecamatan malunda kabupaten majene). *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2.2.
- Dhani Akbar, S. S. 2017. Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*: 135.

- Djaenuri, M.A. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Tambun. Diss.Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Fuad, M. R. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Adminstrasi Publik*, 1(2), 847-852
- Ir. Enny Karnawati, M. S. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.
- Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 186-190.
- Mustanir, A., & Darmiah, D. 2016. Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Nurhidaya. 2018. Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kaseralau Kecamatan Batulappak Kabupaten Pinrang. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktaviana, Y.D. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Masyarakat Dalam Pembnagunan Desa Wae Ajang Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai.
- Raharjo, M.M. 2021. Kepemimpinan Kepala Desa. Bumi Aksara, 2021.
- Rahmawati, M. A., & Mustari, N. 2021. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
- Rati, E. A., Chotimah, U., & Alfiandra, A. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sako Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
- Rivai, V. 2012. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdi. 2019. efektivitas kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa samaturue kabupaten sinjai (Vol. 3). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sjafrijal. 2004. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi Ed.1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suhesti, P. N. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mewujudkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pembangunan Desa Prasi Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Universitas Negeri Malang
- Syafitri, I. 2017. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. PhD Thesis. Universitas Islam Riau.
- Wasiman. 2021. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam. *Jurnal Cafeteria*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i2>.